

Membangun Kemandirian Financial Anak Panti Asuhan Dana Punia Singaraja Melalui Pelatihan Kewirausahaan Kerajinan Buket

Diota Prameswari Vijaya¹, Yoga Putra Semadi², Gde Arys Bayu Rewa³

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA;² Jurusan Bahasa Inggris FBS UNDIKSHA; ³ Jurusan Bahasa Inggris FBS UNDIKSHA

diota.pv@undiksha.ac.id, putra.semadi@undiksha.ac.id, grewa@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to build financial independence for the orphanage children of the Dana Punia Singaraja through bouquet craft entrepreneurship training. This activity was attended by 27 orphanage children offline at the Dana Punia Singaraja. This activity is carried out in three stages, namely the pre-activity stage, the service team looks at the needs of the students and synchronizes the implementation of the activities. At the main stage of the activity, the service team provides training materials, discussions. At the post-activity stage, mentoring and evaluation is carried out. The results of the service showed that the participants understand the importance of building an entrepreneurial spirit from an early age, so they can be financially independent. Participants were also enthusiastic about taking part in the activity and practiced directly in making bouquets to practice their skills. The enthusiasm of the participants was shown by the ideas from the students who had plans to market them at school activities such as graduations and other events

Keywords: *entrepreneur, bouquet handycraft, financial independence*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan membangun kemandirian keuangan anak-anak panti asuhan Dana Punia Singaraja melalui pelatihan kewirausahaan kerajinan buket. Kegiatan ini diikuti 27 orang anak panti asuhan secara luring di panti asuhan Dana Punia Singaraja. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap pra-kegiatan, tim pengabdian melihat kebutuhan para siswa dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan. Pada tahap inti kegiatan, tim pengabdian melakukan pemberian materi pelatihan, diskusi dan simulasi. Pada tahapan pasca-kegiatan dilakukan pendampingan dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya membangun jiwa kewirausahaan sejak dini agar dapat mandiri secara keuangan. Peserta juga antusias mengikuti kegiatan dan berpraktik langsung dalam membuat buket untuk melatih keterampilan mereka. Antusiasme peserta ditunjukkan dengan ide dari para siswa yang memiliki rencana untuk memasarkannya dalam kegiatan sekolah seperti wisuda dan acara lainnya.

Kata Kunci: *kewirausahaan, kerajinan buket, kemandirian financial*

PENDAHULUAN

Pengenalan kewirausahaan sejak dini, apalagi saat masih muda menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan karakter seorang anak dibangun melalui apa yang didengarkan, apa yang dilihat dan apa yang dirasakannya. Melalui seluruh indera yang manusia miliki inilah, akan muncul pembelajaran yang kuat terkait dengan apa yang diterima oleh indera. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak (Ainissyifa, 2014). Apabila anak terbiasa dengan dunia wirausaha sejak kecil, maka karakter inilah yang akan muncul pada anak ketika dewasa. Individu yang telah dilatih sejak kecil memiliki berbagai kelebihan dan cara pandang yang berbeda dalam berwirausaha dan menjadi salah satu modal utama bagi anak untuk menumbuhkan produktivitas dan kemandirian ketika memasuki usia dewasa.

Anak-anak yang mengenal dunia wirausaha sejak dini, akan mendapatkan manfaat yang besar untuk bekal masa depannya nanti. Pada tahap ini, anak-anak yang belajar menumbuhkan pembelajaran wirausaha akan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif. Kreativitas yang terlatih sejak dini, termasuk melalui berbagai kegiatan kewirausahaan menjadi modal utama produktivitas dan kemandirian anak ketika dewasa nanti. Kewirausahaan adalah proses mendirikan dan menjalankan bisnis atau suatu usaha. Wirausahawan dipandang sebagai inovator yang dapat memecahkan masalah yang terkait dengan bisnis.

Panti asuhan merupakan sebuah lembaga yang menerima dan menampung anak-anak kurang mampu sehingga anak-anak tersebut tetap bisa melanjutkan pendidikannya. Anak-anak yang diterima biasanya anak yatim, piatu atau yatim piatu dan juga anak-anak yang dari segi ekonominya kurang mampu. Sebagai lembaga sosial panti asuhan berupaya memenuhi kebutuhan hidup anak-anak yatim piatu tentunya dengan fungsi dan peranan

penyempit terhadap kehidupan anak-anak asuhnya. Selain berfungsi sebagai tempat penampungan anak yang memberikan makan dan minum setiap hari serta membiayai pendidikan mereka, panti asuhan sangat berperan penting yakni sebagai pelayan alternatif yang menggantikan fungsi keluarga yang kehilangan peranannya. Hal ini bertujuan agar anak dapat hidup dengan nyaman dan sejahtera selama tinggal di panti asuhan serta dapat menjadi manusia yang terdidik (Chasanah, 2019).

Pelatihan kewirausahaan bagi anak panti asuhan ditujukan agar mereka bisa hidup mandiri setelah lepas dari yayasan. Anak-anak dituntut untuk memiliki kemandirian *financial* saat usia mereka menginjak 18 tahun (lulus SMA). Anak-anak panti asuhan harus mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung pada keberadaan orang tua. Namun demikian, untuk mencapai kemandirian *financial* bukan kondisi yang dapat diciptakan dalam waktu singkat. Kemandirian tersebut perlu ditumbuhkembangkan dari waktu ke waktu.

Hasil observasi yang dilakukan Permana (2021) di Panti Asuhan Aisyiyah Dinoyo Kota Malang menunjukkan bahwa pendapatan *financial* untuk memenuhi kebutuhan anak-anak panti asuhan diperoleh dari sumbangan para donatur. Namun demikian, sumbangan donatur ini tidak dapat diprediksi pada setiap bulannya. Fakta ini menjadi masalah utama panti asuhan yang belum bisa dipecahkan. Oleh sebab itu, perlu pemberdayaan anak-anak panti asuhan untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha sebagai alternatif solusi dalam menghadapi masalah tersebut. Selain sebagai sumber pemasukan dalam segi ekonomi, hal ini juga bisa melatih anak-anak panti untuk memiliki mental kuat dan menjadi pribadi yang kreatif.

Beberapa kegiatan pengabdian serupa juga dilakukan Isbanah et al. (2017) dimana kegiatan pelatihan kewirausahaan mampu menciptakan tumbuhnya minat berwirausaha anak panti asuhan Al-Chusnaini, Sidoarjo dan mampu menambah keterampilan pembuatan

brod manik-manik. Hasil pengabdian yang dilakukan Wahyudi et al. (2022) juga menunjukkan jiwa kewirausahaan peserta dari Panti Nurul Hikmah cukup tinggi, sehingga materi yang diberikan dapat digunakan sebagai gambaran untuk bidang yang diminati hasilnya. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan kewirausahaan kepada anak-anak panti asuhan bertujuan agar anak-anak panti asuhan mendapatkan pemahaman pentingnya pengembangan karakter dan jiwa kewirausahaan serta mengembangkan kreativitas dan inovatif dalam berwirausaha (Hek et al., 2022).

Salah satu kegiatan pelatihan kewirausahaan yang bisa dilakukan anak-anak panti asuhan adalah membuat produk kerajinan tangan (*handycraft*) yang sedang tren di kalangan anak muda yaitu buket. Kita bisa menemui hadiah buket untuk berbagai macam peristiwa, seperti ulang tahun, perpisahan, wisuda, pernikahan, promosi jabatan, hari ibu, hari valentine, dll, sehingga peminat buket ini tidak akan terhenti pada peristiwa tertentu saja. Pembuatan buket ini sendiri tidak memerlukan biaya atau modal yang besar, sehingga anak-anak panti asuhan tidak kesulitan dalam permodalan. Buket ini sendiri mulanya hanya sebatas merangkai bunga asli atau imitasi dengan dilapisi kertas *wrapping*. Akan tetapi, seiring perkembangannya, produk buket mulai beraneka macam, misalnya buket uang, buket jajan, buket balon, buket boneka, buket hijab, buket buah, buket minuman, dll. Keterampilan yang dimiliki hanya cukup 1, yaitu teknik *wrapping*, tetapi bisa menghasilkan berbagai inovasi produk buket lainnya. Dengan adanya keterampilan ini, diharapkan para anak panti asuhan memiliki bekal setelah tamat sekolah untuk memulai usaha sendiri, sehingga mandiri secara *financial*.

Melihat kondisi ini, tim pengabdian ingin mengadakan kegiatan pelatihan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan membekali mereka dengan membuat produk kerajinan buket di Panti Asuhan Dana Punia, Singaraja. Produk buket tidak memerlukan

modal yang besar, dapat dipasarkan melalui media sosial dan terus berkembang inovasinya serta berisiko rendah. Buket dapat dikerjakan baik perempuan maupun laki-laki dan dapat dilakukan mulai usia 10 tahun.

Berdasarkan survey awal kepada Kepala Panti Asuhan Dana Punia, Bapak Gede Arba Dana, beliau mengapresiasi kegiatan pelatihan ini. Menurut informasi yang beliau berikan, belum pernah ada kegiatan pelatihan kewirausahaan di panti asuhannya. Selain itu, pelatihan ini bisa memberikan motivasi kewirausahaan dan keterampilan tambahan kepada anak-anak panti asuhan. Kegiatan ini diharapkan juga bisa menambah keterampilan pengelola panti agar bisa diajarkan kembali ke anak-anak panti asuhan berikutnya, bahkan bisa membuka usaha sendiri untuk panti asuhan Dana Punia. Kegiatan ini juga diharapkan bisa memberikan bekal kepada anak panti asuhan agar bisa hidup mandiri setelah lepas dari yayasan dan memiliki kemandirian *financial*. Kegiatan ini juga diharapkan dapat berjalan berkesinambungan dengan kegiatan yang sedang berlangsung yang dilakukan mahasiswa PPG (Pendidikan Profesi Guru) tentang aplikasi Canva. Kegiatan ini diharapkan menjadi bekal yang cukup bagi anak panti untuk mandiri secara *financial* setelah keluar dari panti asuhan.

METODE

Program Kemitraan Masyarakat ini akan dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif anak-anak panti asuhan Dana Punia Singaraja sejumlah 27 orang peserta. Kegiatan pelatihan dan pendampingan keterampilan pembuatan buket dipandu oleh instruktur dari Universitas Pendidikan Ganesha yang sekaligus pemilik usaha kerajinan buket Shana Souvenir sebagai pemateri. Sementara itu, pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dipandu oleh instruktur dari Universitas Pendidikan Ganesha. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan pra-kegiatan, tahapan inti kegiatan dan

tahapan pasca-kegiatan sebagaimana dirinci sebagai berikut:

Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Pelatihan Kewirausahaan Melalui Keterampilan Pembuatan Buket untuk anak-anak panti asuhan Dana Punia Singaraja

- a. Overview peran dan manfaat berwirausaha;
- b. Pengenalan beberapa produk inovasi buket;

Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan Pembuatan Buket

- a. Karakteristik, minat dan motivasi menjadi wirausaha
- b. Keuntungan dan tantangan menjadi wirausaha
- c. Pengenalan bahan dan alat yang diperlukan membuat buket dan fungsinya
- d. Merangkai makanan ringan pada *sterofoam*
- e. Merangkai kertas *wrapping* dan memadupadankan warna yang sesuai
- f. Melengkapi buket dengan pita, kartu ucapan dan logo usaha

Pendampingan dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

- a. Pendampingan praktik pembuatan buket
- b. Evaluasi pemahaman peserta tentang kewirausahaan dan pembuatan produk buket

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan dengan topik membangun kemandirian *financial* anak panti asuhan Dana Punia Singaraja melalui pelatihan kewirausahaan kerajinan buket yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pertama, narasumber memaparkan materi tentang kewirausahaan. Dimulai dari materi pertama tentang definisi kewirausahaan dan bagaimana membangun jiwa kewirausahaan bagi kalangan muda. Materi selanjutnya, narasumber memaparkan manfaat dan peranan wirausahawan dalam

membangun kemandirian *financial* sejak dini dan bagaimana wirausaha menjadi pendukung perekonomian suatu negara. Setelah penyampaian materi inti, narasumber juga memaparkan tokoh-tokoh inspiratif yang memulai usaha dari kecil hingga menjadi perusahaan besar, sehingga diharapkan anak-anak panti asuhan bisa tergugah jiwa kewirausahaan sejak dini. Berikut ini adalah foto kegiatan pertama:



2. Kegiatan kedua, disampaikan oleh narasumber mulai memberikan materi keterampilan pembuatan buket makanan ringan. Dimulai dari mengenalkan bahan dan alat yang digunakan, perkiraan biaya modal yang diperlukan, bagaimana menyusun makanan ringan ke sterofam aja terlihat rapi dan cantik, *wrapping* buket dan terakhir mempercantik buket dengan menambahkan pita, logo usaha dan

kartu nama. Disela-sela penyampaian materi, narasumber juga menjelaskan bahwa teknik *wrapping* merupakan hal yang penting karena merupakan modal utama dalam membuat buket. Teknik *wrapping* tersebut nantinya dapat digunakan dan diaplikasikan ke jenis buket lainnya, baik buket bunga, buket uang, buket boneka, buket skincare, dan lainnya. Berikut ini adalah foto kegiatan keterampilan membuat buket oleh narasumber:



buat menjadi milik peserta. Diakhir kegiatan, dilakukan evaluasi terkait materi yang disampaikan dan dipilih dua hasil buket terbaik dari peserta untuk memotivasi peserta untuk terus mencoba berlatih. Berikut ini adalah foto kegiatan pendampingan:



3. Kegiatan Ketiga, narasumber dan tim pengabdian memberikan pendampingan kepada para peserta untuk membuat kerajinan buket masing-masing. Peserta terlihat sangat antusias dalam membuat buket bahkan beberapa peserta laki-laki mampu membuat buket lebih rapi dan cantik dibandingkan peserta perempuan. Hasil buket yang mereka

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini serta Panti Asuhan Dana Punia sebagai mitra pengabdian yang bersedia memfasilitasi peserta

dan ruangan sehingga kegiatan pengabdian ini bisa berlangsung sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Keguruan. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 8(1), 1–26.

Chasanah, M. (2019). *Pelaksanaan Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan Di Panti Asuhan Al Khoerot Bukateja Purbalingga*.

Hek, T. K., Pardede, S. L. A., Wongsosudono, C., Gani, P., & Mipo, M. (2022). Pelatihan Cara Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Sejak Dini pada Anak-Anak Panti Asuhan Elim Anugrah. *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, 2(1), 94–98.
<https://doi.org/10.47709/dst.v2i1.158>
2

Isbanah, Y., Kautsar, A., & Prabowo, P. S. (2017). Membangun Kemandirian Financial. *Abdimas*, 21(2), 153–160.

Permana, T. I. (2021). Pembentukan Karakter Wirausaha Anak Panti Asuhan Aisyiyah Dinoyo Malang melalui Batik Celup. *International Journal of Community Service Learning*, 5(1), 51–58.
<https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i1.30025>

Wahyudi, H., Febriana, R., & Yulihardi. (2022). Pengenalan Kewirausahaan Untuk Anak Panti Asuhan Nurul Hikmah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 5–8.